Ibrah
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Vol. 3, No. 2 (2024), pp. 94-105
e-ISSN: 3021-8632
https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/ibrah

Pemberdayaan Masyarakat melalui Daur Ulang Sampah Plastik untuk Produksi Tikar di Gampong Rayeuk Paya Itek

Alhaddadi[1], Annisa Maqvirah[1*], Faturrahman Abrar[1], Fina Mastura[1], Intan Meutia Rahmi[1], Laini Nazila[1], Laiya Ayuna[1], Mutmainnah[1], Muhammad Ichsan[1], Nadia Safira[1], Ramadhani[1],

[1]Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

e-mail: * annisamaqvirah@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.47766/ibrah.v3i2.4838

Submitted: 2023-11-29
Accepted: 2024-12-09
Published: 2024-12-31

Keywords:
Community Empowerment, Plastic Waste Management, Recycled Mats

ABSTRACT

This research aims to empower the community of Gampong Rayeuk Paya Itek through the management of plastic waste into economic value products in the form of mats. The research objectives include improving community skills in recycling plastic waste, increasing awareness of the importance of waste management, and developing an online marketing network for craft products. The research used a participatory qualitative approach with the Participation action research (PAR) method through observation, training, and mentoring integrated in a 3R-based empowerment program (Reduce, Reuse, Recycle). Data was collected through interviews and documentation. The results showed the success of this program in environmental, social, and economic aspects. A total of 45 kg of plastic waste was successfully managed, creating a cleaner environment and increasing community awareness of the importance of recycling. Socially, the housewives' skills improved in processing plastic waste into mats, strengthening collaboration between residents, and creating positive synergy with student participation. The economic impact is in the form of additional income through the sale of mats for Rp25,000-Rp30,000 per piece, as well as wider market access through social media. The program also encourages sustainability through community commitment to continue production, continued training support from the village government, and community-based business development plans. The implications of the research include an effective community empowerment model in overcoming plastic waste problems, improving community welfare, and contributing to the literature on local empowerment-based plastic waste management.

CC BY-SA license - Copyright © 2024: Alhaddadi, Annisa Maqvirah, Faturrahman Abrar, Fina Mastura, Intan Meutia Rahmi, Laini Nazila, Laiya Ayuna, Mutmainnah, Muhammad Ichsan, Nadia Safira, Ramadhani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Gampong Rayeuk Paya Itek melalui pengelolaan limbah plastik menjadi produk bernilai ekonomi berupa tikar. Tujuan penelitian meliputi peningkatan keterampilan masyarakat dalam mendaur ulang sampah plastik, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah, serta

Kata Kunci:
Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Limbah Plastik,

Tikar Daur Ulang pengembangan jaringan pemasaran produk kerajinan secara online. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif partisipatif dengan metode Participation action research (PAR) melalui observasi, pelatihan, dan pendampingan yang terintegrasi dalam program pemberdayaan berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Data, selanjutnya dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan program ini dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Sebanyak 45 kg limbah plastik berhasil dikelola, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya daur ulang. Secara sosial, keterampilan ibu rumah tangga meningkat dalam mengolah limbah plastik menjadi tikar, mempererat kolaborasi antarwarga, dan menciptakan sinergi positif dengan partisipasi mahasiswa. Dampak ekonomi berupa pendapatan tambahan melalui penjualan tikar seharga Rp25.000–Rp30.000 per buah, serta akses pasar yang lebih luas melalui media sosial. Program ini juga mendorong keberlanjutan melalui komitmen masyarakat untuk melanjutkan produksi, dukungan pelatihan lanjutan dari pemerintah desa, dan rencana pengembangan usaha berbasis komunitas. Implikasi penelitian mencakup model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mengatasi permasalahan limbah plastik, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memberikan kontribusi pada literatur pengelolaan limbah plastik berbasis pemberdayaan lokal.

PENDAHULUAN

Sampah plastik merupakan salah satu isu lingkungan terbesar yang dihadapi dunia saat ini. Secara global, produksi plastik terus meningkat, namun pengelolaan limbah plastik belum optimal (Jambeck et al., 2015). Indonesia, sebagai salah satu penghasil sampah plastik terbesar, menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan limbah plastik yang mencemari lingkungan daratan dan perairan (Lestari & Trihadiningrum, 2019). Di tingkat lokal, Gampong Rayeuk Paya Itek dihadapkan pada permasalahan serupa, di mana sampah plastik rumah tangga menjadi ancaman bagi kebersihan dan kualitas lingkungan.

Gampong Rayeuk Paya Itek memiliki potensi besar dalam memberdayakan masyarakat untuk mengelola sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomi. Salah satu kelompok pengrajin di gampong ini telah memanfaatkan limbah plastik kemasan detergen untuk diolah menjadi tikar unik. Kegiatan ini tidak hanya membantu mengurangi sampah plastik, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat berbasis pengolahan limbah dapat meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus membuka peluang ekonomi lokal (Saridera, 2018). Sebagai bagian dari upaya pengabdian masyarakat, mahasiswa melakukan observasi untuk mengidentifikasi potensi lokal dan mendampingi kelompok pengrajin dalam proses pengumpulan, pengolahan, hingga pemasaran produk tikar hasil daur ulang.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mendaur ulang sampah plastik, serta terbatasnya akses pemasaran produk kerajinan. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan yang sistematis untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dan memanfaatkan potensi lokal secara maksimal. Studi Sintiawati et al. (2018) menggarisbawahi pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan limbah.

Data menunjukkan bahwa Gampong Rayeuk Paya Itek menghasilkan rata-rata 150 kg sampah plastik per bulan. Dari jumlah tersebut, sekitar 30% dapat didaur ulang menjadi produk kerajinan seperti tikar. Saat ini, terdapat satu kelompok pengrajin yang aktif, namun skala produksi dan pemasaran masih terbatas. Dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat, masyarakat gampong ini dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka melalui pengelolaan sampah plastik yang lebih efektif.

Program ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah plastik menjadi produk kerajinan seperti tikar. 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik untuk menjaga lingkungan. 3) Mengembangkan jaringan pemasaran produk kerajinan secara online untuk meningkatkan nilai ekonomi produk.

Melalui pendekatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle), program ini diharapkan dapat menciptakan dampak positif, baik secara ekologis maupun ekonomi, di Gampong Rayeuk Paya Itek. Dengan memanfaatkan potensi lokal dan melibatkan masyarakat secara aktif, kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan yang berkelanjutan dalam mengatasi masalah sampah plastik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan mengintegrasikan konteks lokal, produk inovatif, strategi pemasaran berbasis teknologi, dan pendekatan partisipatif dalam pengelolaan limbah plastik. Aspek-aspek ini membedakan penelitian dari studi-studi sebelumnya dan memberikan nilai tambah baik secara teoretis maupun praktis.

METODE PENELITIAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) diselenggarakan di Gampong Rayeuk Paya Itek, Kecamatan Meurah Mulia, pada bulan November–Desember Tahun 2023. Kegiatan ini melibatkan 13 mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, didampingi oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL). Program kerja KPM tahun ini mencakup aspek keilmuan dalam bidang keagamaan, ekonomi, dan pendidikan. Salah satu program unggulan adalah pengelolaan sampah plastik menjadi produk kerajinan tikar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomi (Sugiyono, 2018). Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai fenomena sosial di Gampong Rayeuk Paya Itek (Miles et al., 2014).

Data dikumpulkan melalui: 1) Observasi Langsung, di mana mahasiswa melakukan observasi terhadap aktivitas pengrajin di Gampong Rayeuk Paya Itek untuk memahami proses pembuatan tikar dari bungkus plastik merek detergen. 2) Wawancara Semi Terstruktur yang dilakukan dengan pengrajin, perangkat desa, dan warga untuk mengidentifikasi potensi lokal, hambatan, serta peluang pemasaran produk. 3) Dokumentasi melalui foto dan catatan lapangan digunakan untuk mendukung data observasi dan wawancara (Creswell, 2016; Kvale & Brinkmann, 2009; Bowen, 2009).

Pelaksanaan penelitian ini memlalui beberapa tahapan:

Tahap I: Persiapan

1. Observasi: Mahasiswa mengunjungi beberapa dusun di Gampong Rayeuk Paya Itek untuk mengidentifikasi potensi lokal.
2. Identifikasi Potensi: Ditemukan kelompok pengrajin yang memanfaatkan bungkus detergen untuk membuat tikar.
3. Sosialisasi Awal: Mahasiswa memberikan edukasi kepada masyarakat tentang nilai ekonomi sampah plastik dan pentingnya pengelolaan lingkungan.

Tahap II: Pelaksanaan

1. Pengumpulan Sampah Plastik: (a) Sampah plastik dikumpulkan dari warga, pedagang kaki lima, dan warung sembako. (b) Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memisahkan sampah plastik yang bersih dan bernilai jual.
2. Pelatihan Produksi Tikar: (a) Pengrajin diberikan pelatihan untuk menyamakan pola dan meningkatkan kualitas produksi. (b) Mahasiswa mendampingi proses pembuatan tikar, yang meliputi perakitan pola, pemilihan bahan, dan penyempurnaan produk.
3. Produksi Tikar: Pengrajin memproduksi tikar dengan waktu pengerjaan 1–2 menit per pola untuk yang berpengalaman, dan 5 menit untuk pemula.

Tahap III: Evaluasi dan Pemasaran

1. Evaluasi Hasil Produksi: Analisis hasil produksi dilakukan untuk memastikan kualitas produk memenuhi standar estetika.

2. Strategi Pemasaran: (a) Pendampingan diberikan untuk mengembangkan pemasaran online. (b) Mahasiswa membantu pengrajin memasarkan produk melalui pasar tradisional dan jaringan lokal.

Data yang terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah: 1) Kondensasi data, di mana data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikodekan untuk mengidentifikasi tema utama (Miles et al., 2014). 2) Penyajian data dengan penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas. 3) Penarikan Kesimpulan yang disusun berdasarkan temuan utama untuk menjawab tujuan penelitian (Creswell, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Konteks dan Deskripsi Lokasi

Gampong Rayeuk Paya Itek terletak di Kecamatan Meurah Mulia, Kabupaten Aceh Utara. Wilayah ini terdiri dari perkampungan, persawahan, dan kebun-kebun, dengan masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani, pedagang, dan pekerja kebun. Penduduk gampong ini dikenal memiliki kehidupan sosial yang harmonis dan seluruhnya beragama Islam.

Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan oleh 13 mahasiswa IAIN Lhokseumawe dari 9 November hingga 15 Desember 2023, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui daur ulang sampah plastik untuk produksi tikar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekaligus mengurangi limbah plastik di lingkungan.

Proses Kegiatan

Tahap 1: Pengumpulan Sampah Plastik

Kegiatan pengumpulan sampah plastik dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan tersedianya bahan baku utama dalam produksi tikar daur ulang. Sampah plastik yang dikumpulkan meliputi bungkus detergen, sachet kopi, dan plastik serupa. Total sampah yang terkumpul selama program adalah 45 kilogram, yang berhasil dihimpun melalui partisipasi aktif masyarakat di Gampong Rayeuk Paya Itek.

Proses pengumpulan melibatkan beberapa sumber, seperti rumah tangga, warung sembako, dan pedagang kaki lima. Untuk mendukung upaya ini, mahasiswa melakukan sosialisasi kepada warga tentang pentingnya memilah dan menyimpan sampah plastik dalam kondisi bersih. Sosialisasi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi warga, tetapi juga membantu mereka memahami manfaat ekonomis dan lingkungan dari pengelolaan sampah plastik secara bijak.

Tahap 2: Pelatihan Produksi Tikar

Pelatihan produksi tikar diikuti oleh 20 ibu rumah tangga yang aktif dan antusias untuk mempelajari teknik-teknik baru. Materi pelatihan mencakup:

1. Menyamakan pola: Peserta diajarkan cara menciptakan pola anyaman yang seragam untuk memastikan hasil tikar lebih estetis.
2. Memilih bahan: Peserta diperkenalkan pada cara memilih sampah plastik yang layak digunakan untuk memastikan kualitas produk.
3. Teknik penyempurnaan produk: Peserta diajarkan teknik finishing untuk meningkatkan daya tarik produk.
4. Selama pelatihan, mahasiswa mendampingi peserta untuk memastikan setiap tahapan produksi dapat dilakukan dengan baik. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu tikar bervariasi, yaitu 5–10 menit, tergantung pada tingkat keterampilan peserta. Pendampingan intensif ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam memproduksi tikar berkualitas.

Tahap 3: Produksi dan Pemasaran Tikar

Hasil pelatihan diwujudkan dalam proses produksi yang melibatkan seluruh peserta. Selama program berlangsung, sebanyak 60 tikar berhasil dibuat. Produk ini kemudian dipasarkan melalui dua strategi utama:

1. Pemasaran langsung: Penjualan dilakukan di pasar tradisional setempat, memungkinkan pengrajin berinteraksi langsung dengan konsumen.
2. Promosi online: Mahasiswa membantu pengrajin memanfaatkan media sosial lokal untuk memperluas jangkauan pasar. Strategi ini membuka peluang baru dalam pemasaran produk daur ulang.

Gambar 1: Bahan Dasar Pembuatan Anyaman dari Sampah Plastik Diterjen

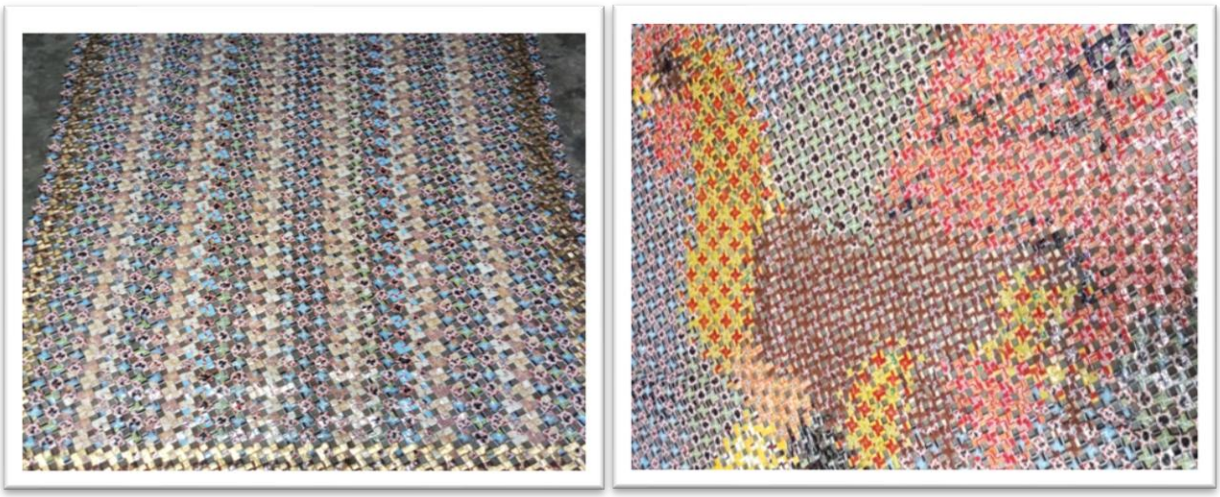

Gambar 2: Tikar Hasil Anyaman Sampah Plastik Diterjen

Dampak Kegiatan

Kegiatan pengelolaan limbah plastik ini memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Berikut adalah rincian dampak kegiatan berdasarkan kategori lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Tabel 1: Dampak Pengelolaan Limbah Plastik
dalam Aspek Kehidupan Masyarakat

Kategori Dampak	Uraian
Dampak Lingkungan	Pengurangan limbah plastik: Sebanyak 45 kg. limbah plastik berhasil dikelola, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.
	Peningkatan kesadaran lingkungan: Masyarakat semakin memahami pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah untuk menjaga kelestarian lingkungan.
Dampak Sosial	Pemberdayaan ibu rumah tangga: Pelatihan ini meningkatkan keterampilan peserta dalam memanfaatkan limbah plastik menjadi produk bernilai jual.
	Penguatan rasa kebersamaan: Kegiatan ini mendorong warga untuk bekerja sama dalam pengumpulan sampah dan proses pelatihan, sehingga mempererat hubungan sosial di gampong.
Dampak Ekonomi	Pendapatan tambahan: Tikar hasil produksi dijual dengan harga rata-rata Rp25.000–Rp30.000 per tikar, memberikan pendapatan tambahan bagi ibu-ibu pengrajin.
	Peluang pasar baru: Pemasaran online meningkatkan prospek keberlanjutan kegiatan ini, membuka akses ke pasar yang lebih luas.

Tabel di atas menyajikan kategori dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini, meliputi dampak lingkungan yang fokus pada pengurangan limbah plastik dan peningkatan kesadaran, dampak sosial berupa pemberdayaan masyarakat dan penguatan kebersamaan, serta dampak ekonomi yang mencakup peningkatan pendapatan dan perluasan peluang pasar.

Kesinambungan Kegiatan

Beberapa ibu rumah tangga berkomitmen untuk melanjutkan kegiatan produksi tikar setelah program berakhir. Selain itu, pemerintah desa berencana memberikan dukungan tambahan berupa pelatihan lanjutan dan bantuan alat untuk meningkatkan kapasitas produksi. Komitmen ini menunjukkan potensi keberlanjutan program dalam memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Gampong Rayeuk Paya Itek.

Untuk mendukung kesinambungan kegiatan, kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah desa menjadi elemen kunci. Komitmen ibu rumah tangga untuk melanjutkan produksi tikar mencerminkan antusiasme dan keberhasilan program dalam membangun kemandirian ekonomi di tingkat keluarga. Sementara itu, rencana pemerintah desa untuk menyediakan pelatihan lanjutan dan bantuan alat menunjukkan adanya dukungan struktural yang dapat memperkuat upaya ini.

Dengan adanya pelatihan lanjutan, ibu rumah tangga dapat meningkatkan keterampilan teknis, seperti inovasi desain dan efisiensi produksi, yang akan meningkatkan daya saing produk di pasar. Bantuan alat produksi juga berperan penting dalam memperluas kapasitas dan kualitas hasil, sehingga memungkinkan program ini untuk berkembang menjadi usaha mikro berbasis komunitas yang lebih terorganisasi dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian dengan Teori Pemberdayaan Masyarakat

Program daur ulang sampah plastik yang dilaksanakan di Gampong Rayeuk Paya Itek menunjukkan keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, melalui pelatihan keterampilan produksi tikar. Keberhasilan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Friedmann (1992), yang menekankan bahwa pemberdayaan melibatkan peningkatan kapasitas individu dan komunitas dalam mengakses sumber daya untuk mencapai kemandirian ekonomi. Pelatihan keterampilan dalam penelitian ini menjadi bentuk nyata dari transfer pengetahuan (knowledge transfer) dan penguatan kapasitas (capacity building).

Peningkatan keterampilan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan limbah plastik menjadi produk bernilai jual mencerminkan praktik pemberdayaan

berbasis keterampilan (skills-based empowerment). Hal ini relevan dengan hasil penelitian Raharjo et al. (2020), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis komunitas dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan keluarga dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi lokal.

Kontribusi terhadap Pengurangan Limbah Plastik

Pengelolaan 45 kg. limbah plastik selama program berlangsung memberikan kontribusi positif terhadap kelestarian lingkungan, sebagaimana dinyatakan dalam teori ekologi manusia (human ecology) oleh Bronfenbrenner (1979), yang menekankan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan. Pendekatan berbasis komunitas dalam pengelolaan sampah plastik ini efektif mengubah limbah menjadi sumber daya yang produktif.

Penemuan ini konsisten dengan penelitian Shukla dan Kumar (2019), yang menyoroti pentingnya daur ulang sebagai strategi pengelolaan limbah berbasis komunitas untuk mengurangi dampak lingkungan. Kesadaran masyarakat yang meningkat terhadap pentingnya pengelolaan limbah plastik juga menguatkan temuan ini, karena program ini tidak hanya mengurangi limbah plastik tetapi juga mendorong praktik daur ulang yang berkelanjutan.

Dampak Sosial: Penguatan Kohesi Sosial dan Kemandirian

Kegiatan pengumpulan sampah dan pelatihan produksi tikar menciptakan rasa kebersamaan di antara warga. Aktivitas kolektif ini dapat mempererat hubungan sosial dan meningkatkan kepercayaan di antara anggota Masyarakat dan komunitas tertentu. Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat Gampong Rayeuk Paya Itek juga membangun modal sosial yang positif, yang menjadi landasan penting untuk kesinambungan program di masa depan.

Penelitian Mandrysz (2020) mendukung temuan ini, di mana kegiatan berbasis komunitas dapat memperkuat hubungan sosial melalui partisipasi aktif dan kolaborasi dalam kegiatan produktif. Partisipasi ibu rumah tangga dalam pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga menciptakan jaringan sosial yang lebih solid dalam komunitas.

Dampak Ekonomi: Peningkatan Pendapatan dan Akses Pasar

Peningkatan pendapatan rata-rata Rp25.000–Rp30.000 per tikar menunjukkan dampak ekonomi yang signifikan bagi ibu rumah tangga. Ini sesuai dengan teori ekonomi mikro berbasis komunitas (community-based microeconomics) yang menekankan bahwa kegiatan ekonomi skala kecil dapat memberikan dampak besar jika dilakukan secara kolektif. Strategi pemasaran online yang diterapkan selama program menunjukkan adaptasi yang baik

terhadap era digital, sebagaimana diusulkan oleh Kotler dan Keller (2016) dalam teori pemasaran digital.

Penelitian Sulaksono (2020) menunjukkan bahwa pemasaran digital mampu memperluas akses pasar produk berbasis komunitas, meningkatkan peluang keberlanjutan ekonomi. Hasil program ini mendukung temuan tersebut, di mana kombinasi antara pemasaran langsung dan promosi online membuka peluang baru bagi pengrajin lokal untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Kesinambungan Program dan Implikasi Kebijakan

Komitmen ibu rumah tangga dan rencana pemerintah desa untuk melanjutkan program menunjukkan keberhasilan dalam membangun keberlanjutan jangka panjang. Dukungan pelatihan lanjutan dan bantuan alat produksi sesuai dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan (sustainable development) oleh Sachs (2015), yang menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak lain dalam menciptakan program berkelanjutan.

Kolaborasi ini juga mencerminkan prinsip triple helix (Etzkowitz dan Leydesdorff, 2000), di mana sinergi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat memainkan peran kunci dalam mengoptimalkan hasil program pemberdayaan.

KESIMPULAN

Program daur ulang sampah plastik di Gampong Rayeuk Paya Itek menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam memberdayakan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, sekaligus memberikan dampak positif pada aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dari segi lingkungan, sebanyak 45 kg. limbah plastik berhasil dikelola, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah plastik meningkat, mendorong praktik daur ulang yang berkelanjutan di tingkat komunitas.

Secara sosial, program ini berhasil meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan limbah plastik menjadi produk bernilai jual, yaitu tikar. Pelatihan ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan kolaborasi antarwarga, mempererat jaringan sosial di gampong. Partisipasi aktif mahasiswa dalam mendampingi masyarakat turut menciptakan sinergi positif yang mendukung kesinambungan kegiatan di masa depan.

Dampak ekonomi dari program ini sangat nyata, dengan ibu rumah tangga memperoleh pendapatan tambahan melalui penjualan tikar seharga Rp25.000–Rp30.000 per buah. Strategi pemasaran, baik melalui pasar tradisional maupun media sosial, membuka peluang akses ke pasar yang lebih luas. Pendekatan ini

tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan usaha berbasis komunitas di era digital.

Keberlanjutan program ini didukung oleh komitmen ibu rumah tangga untuk terus memproduksi tikar setelah program berakhir, serta rencana pemerintah desa untuk memberikan pelatihan lanjutan dan bantuan alat produksi. Dukungan ini menunjukkan adanya kolaborasi antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah, yang mencerminkan prinsip pembangunan berkelanjutan. Dengan kombinasi dampak positif dan potensi keberlanjutan, program ini menjadi model yang efektif dalam pengelolaan limbah plastik berbasis pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal,* *9*(2), 27–40. https://doi.org/10.3316/QRJ0902027.

Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development*. Cambridge: Harvard University Press.

Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). The Dynamics of Innovation: From National Systems and "Mode 2" to a Triple Helix of University–Industry–Government Relations. *Research Policy*, 29(2), 109–123. https://doi.org/10.1016/S0048-7333(99)00055-4.

Friedmann, J. (1992). *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Blackwell Publishers.

Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., & Law, K. L. (2015). Plastic Waste Inputs from Land into The Ocean. *Science*, 347(6223), 768-771. https://doi.org/10.1126/science.1260352.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. 15th Edition. Pearson Education.

Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *Interviews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (2nd ed.). Sage Publications.

Lestari, P., & Trihadiningrum, Y. (2019). The impact of Improper Solid Waste Management to Plastic Pollution in Indonesian Coastal Environment. *Marine Pollution Bulletin*, 149, 110505. https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2019.110505.

Mandrysz, W. (2020). Community-based social economy–social capital and civic participation in social entrepreneurship and community development. *Management Dynamics in the Knowledge Economy*, *8*(1), 81-93. https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=943796.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Ndiung, S., Nurtati, R., Jenimantris, Y., Eni, B. L., & Mulianti, E. (2022). Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Produk Kreatif Bernilai Ekonomis. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *5*(3), 849-855. https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i3.5394.

Sachs, J. D. (2015). *The Age of Sustainable Development*. Columbia University Press.

Saridera, I. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Muslim Berbasis Lingkungan. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, *18*(1), 41-60. https://doi.org/10.15575/anida.v18i1.5045.

Shukla, A., & Kumar, A. (2019). Community-Based Plastic Waste Management: Case Studies and Strategies. *Journal of Environmental Studies*, 14(3), 213–225. https://www.ijmsssr.org/paper/IJMSSSR00586.pdf.

Sintiawati, N., Hilmi, M. I., & Setyaningsih, S. W. (2022). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Limbah Plastik Bagi Ibu-Ibu PKK. https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/111052.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulaksono, J. (2020). Peranan digital marketing bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) desa tales kabupaten kediri. *Generation Journal*, *4*(1), 41-47. https://doi.org/10.29407/gj.v4i1.13906.